



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif (*causal comparative research*) didefinisikan suatu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesis. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini ada 2 variabel independen yakni penerapan akuntansi sektor publik dan kualitas aparatur pemerintah. Sedangkan variabel devenden nya yaitu pencegahan fraud laporan keuangan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pemerintah daerah kabupaten indragiri hilir. Waktu penelitian di lakukan selama 3 bulan dihitung dari Januari sampai Maret tahun 2026.



3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dengan jumlah 26 Organisasi Perangkat Daerah (Sumber data : Peraturan Daerah kabupaten Indragiri Hilir Nomor 1 Tahun 2025)

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Aparatur pemerintah di bagian keuangan yang menduduki jabatan seperti kepala dinas, kepala bagian, dan kepala sub bagian.
2. Pegawai yang turut serta secara langsung dalam penyusunan anggaran dan yang terlibat dalam pelaporan keuangan di pemerintah kabupaten indragiri hilir yang memiliki masa kerja minimal 1 tahun.
3. Jumlah sampel sebanyak 78.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.4 Prosedur Dan Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian tanpa melalui perantara, artinya peneliti terjun sendiri ke lapangan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variable penelitian, dengan menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner (Sulung & Muspawi, 2024)

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk Pimpinan dan Pimpinan Divisi pada pemerintah kabupaten indragiri hilir memperoleh data yaitu penelitian menyebarkan kuesioner pada pemerintah kabupaten indragiri hilir yang di jadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Kemudian dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian dari 1 sampai 5 skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

3.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independen 1 (penerapan akuntansi sektor publik), variabel independen 2 (kualitas aparatur pemerintah), dan variabel dependen (pencegahan *fraud* laporan keuangan).

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

3.5.2 Pencegahan *fraud* Laporan Keuangan (Y)

Kecurangan merupakan suatu tindakan yang disengaja dengan itikad yang tidak baik, dengan melakukan penyajian yang salah atas laporan keuangan atau mengungkapkan dan pernyataan yang salah karena ketidak tepatan aktiva. Faktor



faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan fraud laporan keuangan, yaitu adanya penerapan akuntansi sektor public, yaitu merupakan teori akuntansi memiliki kaitan yang erat dengan akuntansi keuangan, terutama pelaporan keuangan kepada pihak eksternal (Fachrurroji, 2020).

Fraud atau kecurangan adalah suatu pengertian umum yang mencakup beragam cara yang dapat digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan pribadi dari orang melalui cara yang tidak benar. Kecurangan adalah penipuan yang disengaja umumnya dalam bentuk kebohongan dan pencurian. Kecurangan dilakukan untuk memperoleh keuntungan berupa uang dan kekayaan atau untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa atau menghindari pajak serta mengamankan keuntungan pribadi. Kecurangan atau fraud dapat berupa kecurangan dalam laporan keuangan, korupsi penyalahgunaan asset (Khairan et al., 2024). Terdapat 5 indikator pada variable pencegahan *fraud* laporan keuangan:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian resiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

Adopsi kuesioner untuk variabel penyajian laporan keuangan ini mengacu pada penelitian Fangela Myas Sari, Anni Safitri dan Aria Elshifa (2024) dalam jurnal yang berjudul " Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kualitas Aparatur Pemerintah terhadap Pencegahan *Fraud* Laporan Keuangan" Jumlah butir pertanyaan pada variabel ini sebanyak 10 item, di mana setiap indikator terdiri dari dua pernyataan yang disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup.



Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala, Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022).

Tabel 3.1: Skala Pengukuran

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2022

3.5.3 Variabel Independen (X)

3.5.4 Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1)

Akuntansi sektor publik dapat dikatakan sebagai akuntansi dana masyarakat. Sebab, sektor publik melakukan pencatatan, analisis, serta pelaporan informasi keuangan lembaga publik, seperti sekolah, rumah sakit, partai politik, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Akuntansi sektor publik pemerintah harus mengacu pada standar akuntansi pemerintahan (SAP) dalam melakukan penyusunan laporan. Hal tersebut sesuai dengan PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Sementara entitas publik nonpemerintah harus mengacu pada ISAK 35 sebagai pengganti PSAK 45. Akuntansi sektor publik merupakan praktik akuntansi yang dilakukan oleh Lembaga-lembaga publik, seperti lembaga pemerintahan, perusahaan milik negara/daerah, organisasi publik non pemerintah, dan organisasi publik lainnya. Dengan demikian, akuntansi sektor publik merupakan sistem akuntansi yang dipakai oleh lembaga-lembaga publik sebagai salah satu alat pertanggungjawaban kepada publik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

penerapan akuntansi sektor publik adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memastikan standar yang telah ditetapkan telah terealisasi dengan baik dan memastikan semua pihak telah berkerja sesuai standar yang berlaku. Siklus akuntansi keuangan sektor publik bisa diukur dengan. Terdapat 5 indikator pada variabel penerapan akuntansi sektor publik yaitu:

1. Kepatuhan terhadap standar akuntansi
2. Transparansi
3. Pencatatan
4. Penyajian
5. Teknologi akuntansi

Adopsi kuesioner untuk variabel penyajian laporan keuangan ini mengacu pada penelitian Fangela Myas Sari, Anni Safitri dan Aria Elshifa (2024) dalam jurnal yang berjudul " Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kualitas Aparatur Pemerintah terhadap Pencegahan *Fraud* Laporan Keuangan" Jumlah butir pertanyaan pada variabel ini sebanyak 10 item, di mana setiap indikator terdiri dari dua pernyataan yang disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala, Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022).

Tabel 3.2: Skala Pengukuran

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2022.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.5.5 Kualitas Aparatur Pemerintah (X2)

Kualitas Pelayanan Publik Evaluasi kualitas pelayanan atau pelayanan publik merupakan hal yang kompleks dan sulit dilaksanakan dibandingkan dengan evaluasi kualitas aparatur pemerintahan, meskipun sulit untuk diukur, bukan berarti kualitas pelayanan atau pelayanan publik tidak dapat diukur. Kriteria penilaian kualitas pelayanan atau pelayanan publik yang paling penting saat ini banyak diteliti dan dipublikasikan oleh lembaga penelitian dan para ahli. Terdapat 5 indikator pada variable Kualitas aparatur pemerintah:

1. Kompetensi
2. Integritas
3. Komitmen
4. Disiplin
5. Pengembangan professional

Adopsi kuesioner untuk variabel penyajian laporan keuangan ini mengacu pada penelitian Fangela Myas Sari, Anni Safitri dan Aria Elshifa (2024) dalam jurnal yang berjudul " Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kualitas Aparatur Pemerintah terhadap Pencegahan *Fraud* Laporan Keuangan" Jumlah butir pertanyaan pada variabel ini sebanyak 10 item, di mana setiap indikator terdiri dari dua pernyataan yang disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Dimana dalam pengukurannya terdiri dari 5 skala, Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022).



Tabel 3.3: Skala Pengukuran

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2022.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Dalam tahap-tahap analisa data yang digunakan untuk mengukur kebenaran dari hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan perhitungan profil responden, distribusi jawaban responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 27 (Sugiyono, 2022). Metodologi analisis yang sistematis ini berperan penting dalam memastikan hasil penelitian.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Statistik deskriptif yang dijelaskan pada bab ini adalah analisis deskriptif yang dihasilkan dari olah data statistik dengan menggunakan software SPSS (Danar Paramita *et al.*, 2021)



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.3 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap data penelitian yang didapat dari data primen atau hasil angket yang disampaikan kepada responden. Hasil tersebut diberikan skor nilai. Terhadap hasil dari skor nilai tersebut dilakukan uji validitas. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid dan menguji konsistensi butir-butir pertanyaan sehingga dapat menggambarkan indikator yang diteliti

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariat yaitu korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Jika masing-masing butir pertanyaan merupakan indikator pengukur variabel maka akan memiliki nilai korelasi yang tinggi. Jika nilai validitas corrected item total correlation setiap pertanyaan lebih besar dari 0,3 maka butir pertanyaan dianggap sudah valid (Purba *et al.*, 2021).

3.6.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan terhadap data primer yang didapat dari hasil angket. Untuk melihat kehandalan data tersebut maka dilakukan uji reliabilitas. Kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang pada sampel yang berbeda dan apabila hasil yang didapat relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (reliabel). Sebaliknya bila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil pengukuran yang diperoleh tidak konsisten dengan hasil sebelumnya maka alat ukur tersebut dianggap tidak



reliabel. Data reliabel didapat nilai koefisien alpha (cronbach alpha) $> 0,60$ maka angket tersebut dinyatakan reliabel (Purba *et al.*, 2021).

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis, untuk memastikan apakah persamaan pada model regresi dapat diterima secara ekonometrika. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Purba *et al.*, 2021).

3.6.6 Uji Normalitas

Untuk mendapatkan hasil yang valid dari uji asumsi klasik, maka perlu diketahui apakah data tersebut sudah berdistribusi normal. Beberapa cara yang digunakan untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal yaitu dengan uji Kolmogorov-smirnov, uji Histogram dan uji Probability Plot (Purba *et al.*, 2021).

Data berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-smirnov adalah jika hasil pengujian didapat nilai $\text{asympt.sig (2-tailed)} > 0,05$, data berdistribusi normal berdasarkan uji Histogram adalah jika hasil pengujian didapat sebuah grafik histogram berbentuk lonceng sempurna sedangkan data normal menurut uji Probability Plot adalah jika hasil pengujian data atau didapat titik-titik menyebar sepanjang garis diagonal (Purba *et al.*, 2021). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data tidak berdistribusi normal.

H_1 : Data berdistribusi normal

3.6.7 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antara variabel-variabel bebas adalah dengan melakukan uji



multikolinearitas. Jika berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapat nilai Tolerance $> 0,01$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas (Purba *et al.*, 2021). Sehingga dirumuskan hipotesis dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

H_1 : Model regresi terjadi multikolinearitas.

3.6.8 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dilakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara uji scatter plot dan uji glesjer (Purba *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil uji scatter plot jika didapat titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola maka disimpulkan tidak terjadi kesamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika hasil uji glesjer didapat hasil nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan pada model regresi tidak terjadi kesamaan variance residual dari satu pengamat an ke pengamatan lainnya (Purba *et al.*, 2021). Sehingga dirumuskan hipotesis dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Model regresi terjadi heteroskedastisitas

3.6.9 Uji Hipotesa

3.6.10 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat (Purba



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

et al., 2021). Beberapa pengaruh yang dihasilkan dari hasil pengolahan data 1) pengaruh positif dan signifikan 2) pengaruh positif dan tidak signifikan 3) pengaruh negative dan signifikan serta 4) pengaruh negative dan tidak signifikan. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut (dengan asumsi 5 buah variabel bebas dan 1 variabel terikat):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Y = Kecenderungan Kecurangan pada Organisasi Perangkat Daerah
 α = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien Regresi
 X_1 = Penerapan Akuntansi Sektor Publik
 X_2 = Kualitas Aparatur Pemerintah
 ϵ = Error (tingkat kesalahan)

3.6.11 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, uji ini. Menurut (Purba et al., 2021). dasar pengambilan keputusan dalam uji adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Sebaliknya, jika nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0,05, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.12 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk menguji apakah model



regresi yang digunakan sudah layak atau tidak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Menurut (Purba *et al.*, 2021). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05, maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Sebaliknya, jika nilai F hitung $<$ F tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05, maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.13 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, atau dalam bentuk persentase antara 0% hingga 100%. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Purba *et al.*, 2021).

Jika nilai R^2 mendekati 1, berarti hampir seluruh variasi yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka variabel bebas hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi pada variabel terikat. Dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas, biasanya digunakan Adjusted R Square, yaitu nilai R^2 yang sudah disesuaikan agar tidak menimbulkan bias akibat penambahan jumlah variabel bebas (Purba *et al.*, 2021).